



Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan

Martha Juliana Marpaung
Universitas Negeri Medan

Malan Lubis
Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: marthajulianamarpaung@gmail.com

Abstract. Indonesian language subjects consist of several subjects that require students to be able to write, one of which is writing expository texts. The student participants had problems in writing material, especially writing expository texts, which was proven by the average score which was still not optimal. The formulation of the problem raised in this research is how the window shopping type cooperative learning model influences the ability to write expository texts of class X students at Budisatrya Medan Private High School. This research aims to determine the effect of the window shopping type cooperative learning model on the ability to write expository texts of class X students at Budisatrya Medan Private High School. This research is a type of quantitative research using experimental methods, a research method used to determine the effect of a treatment on the characteristics of the subjects studied. The data collection techniques used in this research were observation techniques, interview techniques and test techniques, with data sources consisting of 35 students. Based on data analysis, it can be concluded that: The window shopping type cooperative learning model has an influence on the ability to write expository texts in class This can be seen and proven by the average post-test results for the control class being 69.857 with the average post-test results for the experimental class being 85.

Keywords: Window Shopping Model, Writing, Exposition Text

Abstrak. Mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya yaitu menulis teks eksposisi. Peserta didik memiliki permasalahan dalam materi menulis khususnya menulis teks eksposisi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang masih belum optimal. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes, dengan sumber data terdiri dari 35 orang siswa. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan rata-rata hasil post-test kelas control sebesar 69,857 dengan rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 85.

Kata kunci: Model Window Shopping, Menulis, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karena kurangnya budaya membaca dan menulis di antara siswa, keterampilan membaca dan menulis lebih diprioritaskan daripada keterampilan lain.

Salah satu pembelajaran menulis yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi diajarkan di kelas X semester ganjil. Tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk memunculkan ide dan menuangkan gagasan secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun, masih ada banyak masalah yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi. Hal ini terjadi pula pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAS Budisatrya diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih belum optimal hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapkan siswa ketika sedang menulis teks ekposisi antara lain, (1) rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, (2) siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide pikiran yang akan mereka tuangkan dalam teks eksposisi, (3) siswa kesulitan membedakan ketiga struktur teks eksposisi yaitu: tesis/ pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang/simpulan, (4) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi menulis teks eksposisi secara teori lalu menugaskan siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat dibuku ajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran window shopping. Menurut Gloria (2022:51) model pembelajaran window shopping merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas berbagai topik. Topik-topik tersebut diperkenalkan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengunjungi setiap topik yang disajikan oleh kelompok lainnya. Setiap siswa harus mampu menyampaikan topik yang dibahas dalam kelompoknya kepada kelompok yang datang berkunjung dan anggota kelompok yang berkunjung ke kelompok lain juga harus bisa menjelaskan, memaparkan, dan memberikan informasi yang diperoleh ke anggota kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kustoyo (2021:105-106), model pembelajaran kooperatif seperti window shopping (belanja hasil karya) akan membawa siswa ke dalam nilai-nilai seperti bertanggung jawab, kerja sama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, dan interaksi dengan teman. Dengan memajang hasil karya secara kreatif, siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga stand atau toko), dan anggota kelompok lain mengunjungi stand untuk melihat hasil kelompok lain dan memberikan komentar dan penilaian. Ini memungkinkan setiap anggota kelompok untuk menjadi lebih kreatif. Pembelajaran jenis ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi tetap efektif jika tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Erliyanti (2019:190), peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain, tetapi juga mencatatnya untuk dibagi dengan anggota kelompoknya. Karena setiap anggota kelompok tamu yang datang juga berbelanja atau mendapatkan pengetahuan untuk oleh-oleh anggota lainnya, terutama penjaga stand. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memasukkan Window Shopping ke dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, itu dapat mengajarkan mereka cara berbicara dengan baik saat menyampaikan atau mempertahankan pendapat mereka.

Menurut Handiyani (2022:42) kaidah struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian. Berikut penjelasan struktur teks eksposisi:

1. Tesis. Paragraf yang menjelaskan secara umum topik yang berisi ide, gagasan, dan opini penulis. Struktur ini biasanya terletak pada awal teks.
2. Argumen. Paragraf yang dapat menguatkan penjelasan atau pemaparan ide, gagasan, dan opini penulis yang memuat penjelasan alasan dan bukti-bukti berupa data.
3. Penegasan Ulang atau Simpulan. Paragraf yang menegaskan ide, gagasan, opini, dan argumen yang dijelaskan oleh penulis. Biasanya bagian ini terdapat pada bagian akhir paragraf.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan

dalam kalimat. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut: menyusun post-tes, menghitung nilai rata-rata (mean) dari pre-test dan post-test, mencari standar error mean post-test, menghitung standar deviasi, mencari uji normalitas, mencari uji homogenitas, mencari uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Two group post-test only design dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel X1 hasil kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping serta variabel X2 kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kelas SMA Swasta Budisatrya Medan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian Two group post-test only design. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swata Budisatrya Medan dengan populasi seluruh siswa kelas X dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-3 merupakan kelas kontrol dengan siswa berjumlah 35 orang dan kelas X-2 merupakan kelas eksperimen dengan siswa berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swata Budisatrya Medan berpengaruh signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dengan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping dengan hasil rata-rata lebih besar yaitu 85 sedangkan dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu 69,857.

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah di peroleh maka akan dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swata Budisatrya Medan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yaitu 69,857 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 55. Selanjutnya apabila dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai kelas kontrol (Y) kategori sangat baik 5,714% sebanyak 2 orang, kategori baik 34,285 % sebanyak 12 orang, kategori cukup sebanyak 40% atau 14 orang, kategori kurang sebanyak 20% atau 7 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang

memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif didalam kelas pada saat pembelajaran teks eksposisi.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X-3 SMA Swasta Budisatrya Medan (Kelas Kontrol)

No	Nilai	Isi		Struktur		Diksi		Keterpaduan		Mekanik	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	10	7	20,00%	8	22,86%	8	23%	14	40%	8	23%
2.	15	25	71,43%	23	65,71%	26	74%	21	60%	27	77%
3.	20	3	8,57%	4	11,43%	1	3%	0	0%	0	0%

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Secara rinci adalah sebagai berikut ini.

1) Aspek Isi

Skor maksimal dalam aspek isi adalah 20. Pada indikator isi yang menguasai topik tulisan teks eksposisi, substantif, pengembangan teks eksposisi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 sebanyak 3 siswa (8,57%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 25 siswa (71,43%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 7 siswa (20%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 14,428 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai topik tulisan teks eksposisi, substantif, pengembangan teks eksposisi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori cukup dengan rata-rata 14,428.

2) Aspek Struktur

Skor maksimal dalam aspek struktur teks eksposisi adalah 20. Pada indikator struktur yang dapat menulis teks eksposisi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat pada teks eksposisi, truktur teks eksposisi (tesis, argument, penegasan ulang) tertata dengan baik dan kohesif mendapatkan skor 20 sebanyak 4 siswa (11,43%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 23 siswa (65,71%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 8 siswa (22,86%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 14,428 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa dapat menulis teks eksposisi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat pada teks eksposisi, truktur teks eksposisi (tesis, argument, penegasan ulang) tertata dengan baik dan kohesif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori cukup dengan rata-rata 14,428.

3) Aspek Diksi

Skor maksimal dalam aspek diksi pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator diksi yang dapat memilih kata dan penggunaan kata pada teks eksposisi efektif, menguasai pembentukan kata mendapatkan skor 20 sebanyak 1 siswa (3%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 26 siswa (74%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 8 siswa (23%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 14 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa dapat memilih kata dan penggunaan kata pada teks eksposisi efektif, menguasai pembentukan kata dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori cukup dengan rata-rata 14.

4) Aspek Keterpaduan

Skor maksimal dalam aspek keterpaduan pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator keterpaduan yang menguasai konstruksi bahasa pada teks eksposisi kompleks dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa (urutan, fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi) pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 tidak ada, yang mendapatkan skor 15 sebanyak 21 siswa (60%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 14 siswa (40%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 13 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa yang menguasai konstruksi bahasa pada teks eksposisi kompleks dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa (urutan, fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi) pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori cukup dengan rata-rata 13.

5) Aspek Mekanik

Skor maksimal dalam aspek mekanik pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator mekanik yang menguasai aturan menulis pada teks eksposisi, tidak ada kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 tidak ada, yang mendapatkan skor 15 sebanyak 27 siswa (77%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 8 siswa (23%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 13,857 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa yang menguasai aturan menulis pada teks eksposisi, tidak ada kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori cukup dengan rata-rata 13,857.

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swata Budisatrya Medan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping.

Kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yaitu 85 dengan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 65. Selanjutnya apabila dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai kelas eksperimen (X) kategori sangat baik 71,428 % sebanyak 25 orang, kategori baik 22,857% sebanyak 8 orang, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 5,714%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Teks Eksposisi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe window shopping* pada Siswa Kelas X-2 SMA Swasta Budisatrya Medan (Kelas Eksperimen)

No	Nilai	Isi		Struktur		Diksi		Keterpaduan		Mekanik	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	10	0	0%	0	0%	1	3%	3	9%	2	6%
2.	15	18	51%	12	34%	21	60%	18	51%	22	63%
3.	20	17	49%	23	66%	13	37%	14	40%	11	31%

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Secara rinci adalah sebagai berikut ini.

1) Aspek Isi.

Skor maksimal dalam aspek isi adalah 20. Pada indikator isi yang menguasai topik tulisan teks eksposisi, substantif, pengembangan teks eksposisi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 sebanyak 17 siswa (49%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 18 siswa (51%), yang mendapatkan skor 10 tidak ada. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 17,428 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai topik tulisan teks eksposisi, substantif, pengembangan teks eksposisi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping pada kategori sangat baik dengan rata-rata 17,428.

2) Aspek Struktur

Skor maksimal dalam aspek struktur teks eksposisi adalah 20. Pada indikator struktur yang dapat menulis teks eksposisi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat pada teks eksposisi, truktur teks eksposisi (tesis, argument, penegasan ulang) tertata dengan baik dan kohesif mendapatkan skor 20 sebanyak 23 siswa (66%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak

12 siswa (34%), yang mendapatkan skor 10 tidak ada. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 18,285 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa dapat menulis teks eksposisi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat pada teks eksposisi, truktur teks eksposisi (tesis, argument, penegasan ulang) tertata dengan baik dan kohesif dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping pada kategori sangat baik dengan rata-rata 18,485.

3) Aspek Diksi

Skor maksimal dalam aspek diksi pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator diksi yang dapat memilih kata dan penggunaan kata pada teks eksposisi efektif, menguasai pembentukan kata mendapatkan skor 20 sebanyak 13 siswa (37%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 21 siswa (60%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 1 siswa (3%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 17,142 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa dapat memilih kata dan penggunaan kata pada teks eksposisi efektif, menguasai pembentukan kata dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping pada kategori sangat baik dengan rata-rata 17,142.

4) Aspek Keterpaduan

Skor maksimal dalam aspek keterpaduan pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator keterpaduan yang menguasai konstruksi bahasa pada teks eksposisi kompleks dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa (urutan, fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi) pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 sebanyak 14 siswa (40%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 18 siswa (51%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 9 siswa (9%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 16,571 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa yang menguasai konstruksi bahasa pada teks eksposisi kompleks dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa (urutan, fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi) pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping pada kategori baik dengan rata-rata 16,571.

5) Aspek Mekanik

Skor maksimal dalam aspek mekanik pada teks eksposisi adalah 20. Pada indikator mekanik yang menguasai aturan menulis pada teks eksposisi, tidak ada kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf pada teks eksposisi mendapatkan skor 20 sebanyak 11 (31%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 22 siswa (63%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 2 siswa (6%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 16,5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa yang menguasai aturan menulis pada teks eksposisi, tidak ada kesalahan pada ejaan, tanda baca,

penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping pada kategori baik dengan rata-rata 16,5.

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swata Budisatrya Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksposisi dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 69,8571 dengan kategori kurang, dan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping sebesar 85 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping berpengaruh digunakan dalam menyimpulkan isi teks eksposisi dikelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.

Adapun kategori pencapaian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 25 orang, nilai dengan kategori baik sebanyak 8 orang, nilai dengan kategori cukup sebanyak 2 orang. Sedangkan kategori pencapaian pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang, nilai dengan kategori baik sebanyak 12 orang, nilai dengan kategori cukup sebanyak 14 orang dan nilai dengan kategori kurang sebanyak 7 orang.

Menurut Restiwi (2022:18-19) Window shopping (kunjungan galeri) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Kunjungan galeri adalah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat merangsang daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat peserta didik telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mengerjakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan skor kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping diperoleh pengujian hipotesis dengan uji “t” diperoleh nilai 6,414, dengan ttabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n=35$, diperoleh ttabel = 2,030. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar daripada ttabel, yaitu $5,38 > 2,045$, maka hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping berpengaruh digunakan dalam menulis teks eksposisi dikelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Artanti (2018) yang berjudul Penerapan model pembelajaran Window shopping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri Karanganyar Purbalingga tahun ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2017-2018 hal ini dapat dibuktikan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus 1 perolehan rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 68,75 dengan nilai tertinggi 87.5 dan nilai terendah 56,25. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 16,7% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 30 orang atau 83,3%. Sedangkan pada siklus II rata-rata perolehan nilai hasil belajar adalah 86,46. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 dan nilai terendah 75 melewati nilai batas KKM yaitu 75 yang sudah ditentukan oleh guru Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran window shopping dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII D SMP Negen 1 Karanganyar Purbalingga tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Dapat dilihat pada rata-rata pre-test siswa mendapat nilai 65 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menjadi 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Selain itu uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh $1,150 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping dalam menulis teks eksposisi dengan baik pada siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.

Dari hasil pembelajaran yang sudah diketahui di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Rata-rata setiap aspek diperoleh dari keseluruhan jumlah skor yang diperoleh siswa dikalikan dengan jumlah siswa yang mendapat skor tersebut. Selanjutnya dibagikan dengan jumlah sampel disetiap kelas yaitu sebanyak 35 siswa dikelas kontrol dan 35 siswa dikelas eksperimen. Dari tabel di atas dijelaskan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 14,428 dengan kategori cukup, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 14,428 dengan kategori cukup, aspek diksi memperoleh nilai rata-rata 14 dengan kategori cukup, aspek keterpaduan memperoleh nilai rata-rata 13 dengan kategori cukup, dan aspek mekanik memperoleh nilai rata-rata 13,857 dengan kategori cukup. Sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 17,428 dengan kategori sangat baik, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 18,285 dengan kategori sangat baik, aspek diksi memperoleh nilai rata-rata 17,142 dengan kategori sangat baik, aspek keterpaduan memperoleh nilai rata-rata 16,571 dengan kategori sangat baik, dan aspek mekanik memperoleh nilai rata-rata 16,5 dengan kategori sangat baik. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada penilaian kelas kontrol adalah dibagian isi dan struktur yaitu dengan skor 14,428 sedangkan di kelas eksperimen skor tertinggi adalah dibagian struktur yaitu dengan skor 18,285.

Terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh antara kelas kontrol dengan eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dimana pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe window shopping dibagian struktur teks eksposisi sudah baik diterapkan guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil yang diperoleh oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan, maka dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan rata-rata hasil post-test kelas control sebesar 69,857 dengan rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 85.

Penulis menyarankan Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Window Shopping hendaknya terus dikembangkan disekolah agar membuat siswa terlatih dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi.

DAFTAR REFERENSI

- Anwarul. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping: Menyenangkan, Efektif, dan Menarik. Perpus Teknik*. Diakses dari <https://perpusteknik.com/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-window-shopping/>.
- Apriana, B N. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Wuny*. 2(2), 1-.
- Asnawi. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Window Shopping. Pondok Belajar*. Diakses dari <https://www.pondok-belajar.com/2019/07/model-pembelajaran-window-shopping.html>.
- Cahyani, K. D. (2021). Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Model Windows Shopping di SD Negeri Nirmala. *Aktiva Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23–29.
- Erliyanti, R. (2019). Penerapan Pendekatan Sainifik Berbasis Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas Vii C Smpn 3 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2), 187-201
- Gloria. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Pendidikan Kristen*. 2(1), 46-57.
- Handiyani, S. (2022). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Helaluddin, H., Awalludin, A. (2020). *Keterampilan menulis akademik: panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi*. Serang: Media Madani
- Heryana, A. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Edisi ke-2
- Juliarini, A. (2020). Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik? *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 133–139.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAN Kelas X*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kustoyo, H S. (2021). Penerapan Discovery Learning Melalui Aktivitas Tsts Dan Window Shopping Pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Wuly*. 3(1), 101-114
- Mulyani, S R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung. Widina Bhakti Persada

- Nengsih, S R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*. 3(1), 1-9
- Restiwi, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Di MTs Jabal Nur Kandis. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/58743/2/gabungan%20tanpa%20bab%20iv.pdf>
- Rohana, Syamsuddin. (2021). Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar. Makassar.https://www.researchgate.net/publication/351496295_buku_keterampilan_berbahasa_indonesia
- Sulistijati, N. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping Kelas XII 8 Semester 1 SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Dialetika FKIP*, 2(2), 63–74
- Sulistijati, Nurdjannah. (2022). Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Deepublish, Tim Pengembang Kurikulum Merdeka. (2023). Asesmen dan Penilaian Pada Kurikulum Merdeka. <file:///D:/kuliah/Skripsi/referensi/4.-Asesmen-dan-Penilaian-Pada-Kurikulum-Merdeka.pptx.pdf>
- Suprabawati, I. K. N. (2020). Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Window Shopping Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 1–6.
- Zaenal, Muhamad Mustopa. 2020. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window shopping (Kunjungan Galeri) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4 (2). 146-154